

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam thypoid adalah penyakit infeksi usus halus yang disebabkan oleh bakteri salmonella typhi atau salmonella paratyphi A,B dan C. Penularan demam thypoid melalui fecal dan oral yang masuk kedalam tubuh manusia melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi (Mustofa et al, 2020). Demam thypoid pada anak adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam yang lebih dari satu minggu, gangguan pada pencernaan dan gangguan kesadaran (Apriliana Dwi Cahyani, 2020).

Menurut (WHO, 2018) memperkirakan penyakit demam thypoid global pada 11-20 juta kasus per tahun mengakibatkan sekitar 128.000-161.000 kematian per tahun, sebagian besar kasus terjadi di Asia Tenggara, Asia Selatan, dan Afrika. Data demam thypoid pada anak mencapai 180,3/100.000 jiwa per tahun, data demam thypoid pada anak usia 5-17 tahun mencapai 181 jiwa (57, 1%) dan data terendah anak usia 12- 17 tahun mencapai 136 jiwa (42,9%) sehingga demam thypoid pada anak menyerang penduduk di semua negara (Mustofa. F.L. 2020).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia demam thypoid merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 55.098 jiwa, dengan angka kematian 06% dari jumlah penderita dan di Sumatera Utara penderita demam

thypoid mencapai 15.233 jiwa dengan proporsi 23% (Dinkes Prov. SU, 2020).

Penderita demam thypoid pada anak dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, durasi dengan demam, tingkat demam, yang paling banyak memberikan obat antibiotik (Mustofa et al., 2020). Demam thypoid pada anak memiliki dampak positif dan negatif, dari dampak positifnya dapat meningkatkan fungsi interferon dan leukosit dalam darah untuk melawan mikroorganisme, dampak negatif dapat terjadi dehidrasi, kekurangan oksigen, kejang demam, kerusakan neurologis bahkan bisa terjadi kematian.

Anak dibawah umur 5-17 tahun merupakan anak usia sekolah, dimana kelompok usia tersebut sering melakukan aktivitas di luar rumah sehingga mereka lebih rentan terkena demam thypoid karena daya tahan tubuhnya tidak sekuat orang dewasa atau karena kurangnya menjaga kebersihan saat makan dan minum, tidak mencuci tangan dengan baik setelah buang air kecil maupun buang air besar (Mustofa, 2020).

Penyebab demam thypoid biasanya di sebabkan oleh makanan serta minuman yang terkontaminasi bakteri salmonella typhi. bakteri salmonella typhi mempunyai sifat patogen yang dapat menginfeksi manusia maupun hewan. salmonella typhi dapat bertahan hidup di alam bebas seperti di dalam air, tanah atau bahkan pada makanan. penyakit demam thypoid juga merupakan penyakit yang multifaktoral dimana faktor penularannya dapat melalui berbagai hal seperti faktor umur, jenis kelamin, sanitasi lingkungan, pekerjaan, pendidikan, personal *higiyene*, serta tempat tinggal

penderita. keluhan utama pada penderita demam thypoid adalah demam pada suhu $>37,8$ °C. Demam atau hipertermi adalah gejala utama thypoid, suhu tubuh sering turun naik.pagi lebih rendah dan normal, sore dan malam lebih tinggi.

Thypoid ini umumnya di tandai dengan gejala demam satu minggu atau lebih, lemah dan lesu, nyeri kepala, ruam pada kulit , dan disertai gangguan pada saluran pencernaan dengan atau tanpa gangguan kesadaran. Dampak dari penyakit thypoid yang tidak segera ditangani diantaranya bisa menyebabkan perdarahan usus, perforasi usus, peritonitis dan peradangan akibat sepsis yaitu meningitis, bronkitis dan miokarditis. akan tetapi untuk pasien yang dirawat dengan penyakit thypoid jarang ditemukan pasien dengan komplikasi karena sebagian besar pasien mengeluh demam dengan suhu diatas $37,8^{\circ}\text{C}$ sehingga menimbulkan masalah hipertermi (Ricky Novita Putra 2022).

Pada pasien demam thypoid masalah yang sering muncul yaitu hipertermi, resiko defisit nutrisi, nyeri akut, intoleransi aktifitas. Hipertermi jika tidak segera di atasi dapat berakibat fatal seperti kejang demam, syock, dan dapat terjadi kematian. Keluhan utama yang di temukan pada anak demam thypoid yaitu demam atau hipertermi. Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda dibanding dengan orang dewasa. Hal ini di karenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak akan di tangani dengan

cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermia, kejang demam dan penurunan kesadaran (Lestari & V.R. 2018).

Pasien yang mengalami demam thypoid biasanya disertai gejala demam tinggi atau hipertermi lebih dari 7 hari. Hipertermi adalah peningkatan suhu tubuh melebihi batas normal (Ricky Novianto Putra & Eka Adimayanti, 2022).

Hipertermi adalah gejala yang paling sering muncul pada anak akibat peningkatan pusat suhu kisaran $37,5^{\circ}\text{C}$ - 38°C . Dampak yang dapat ditimbulkan jika demam tidak ditangani dapat menyebabkan kerusakan otak, hiperpireksia yang akan menyebabkan syok, epilepsi, retardasi mental atau ketidak mampuan belajar. Dampak hipertermi pada anak adalah mengakibatkan dehidrasi dan dapat berlanjut menjadi penurunan kesadaran dan gejala lain yang lebih berat dan penularan akibat adanya binatang perantara vektor dan reservoir, kebiasaan jajan, pengelolaan makanan yang tidak bersih, serta perilaku *higiene* perseorangan yang tidak memenuhi syarat (Wioyono & Suha Tamama Rezky Siregar, 2018).

Solusi dalam menangani masalah demam thypoid pada anak yaitu dengan terapi kompres hangat, pemberian obat oral, edukasi aktivitas istirahat. intervensi yang penulis tetapkan yaitu manajemen hipertermia identifikas penyebab hipertermia monitor suhu tubuh, monitor komplikasi akibat hipertermia, berikan tindakan non farmakologis (kompres hangat) berikan oksigen, jika perlu, anjurkan tirah baring, kolaborasi pemberian cairan dan elektrolit, jika perlu berbagai jenis kompresair hangat untuk mengurangi nyeri, spasme otot dan mendapat efek melalui paparan panas,

adapun cara pemberian obat oral melalui mulut mendapatkan efek lokal atau sistemik (SIKI, 2018).

Pemberian kompres air hangat dapat dilakukan tindakan selama 3 hari menggunakan kain atau handuk yang dilakukan kompres hangat di kepala klien sehingga dapat mengurangi penurunan mencapai normal (Gusti Ayu Salsabila, 2021). Edukasi aktivitas istirahat dengan keadaan istirahat sempurna untuk penurunan mencapai normal. Pemberiaan obat oral terbukti efektif terhadap tubex, untuk mengetahui karakteristikdemam thypoid dengan uji tubex positif pada usia anak.

Menurut (WHO, 2018) Prevalensi penderita angka kejadian demam thypoid pada anak dengan masalah hipertermi pada usia 5-17 tahun sebesar 182 jiwa.Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 126 jiwa pada anakusia 1-4 tahun, dan angka tertinggi terjadi pada anak usia 5-17 tahun sebanyak 182 jiwa.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 17 february yang di lakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah angka kejadian data penyakit demam thypoidpada anakusia 5-17 tahun pada tahun 2018 mencapai 152 jiwa, pada tahun 2019 mencapai 571 jiwa, pada tahun 2020 mencapai 212 jiwa, pada tahun 2021 mencapai 185 jiwa, pada tahun 2022 mencapai 122 jiwa. Data ini menunjukkan bahwa klien anak demam thypoid dengan banyaknya setiap tahun dan data tiga tahun terakhir terjadi penurunan.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Asuhan keperawatan Pada Anak Demam thypoiddengan Gangguan Hipertermi di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada anak demam thypoid dengan hipertermi di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah dalam karya tulis ilmiah ini yaitu: Bagaimanakah asuhan keperawatan pada anak demam thypoiddengan gangguan hipertermi di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Untuk melaksanakan bagaimana asuhan keperawatan pada anak demam thypoiddengan gangguan hipertermi di rumah sakit umum daerah pandan kabupaten tapanuli tengah tahun 2023.

1.4.2 Tujuan khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada anak demam thypoiddengan gangguan hipertermi di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan pada anak demam thypoiddengan gangguan hipertermi di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan

- 3) Menyusun rencana keperawatan dengan masalah keperawatan demam thypoid pada anak dengan gangguan hipertermi di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan
- 4) Melakukan implementasi keperawatan pada klien yang mengalami demam thypoid pada anak dengan gangguan hipertermi
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada klien yang mengalami demam thypoid pada anak dengan gangguan hipertermi di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan
- 6) Melakukan dokumentasi keperawatan pada klien yang mengalami demam thypoid pada anak dengan gangguan hipertermi di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah ilmu keperawatan yang telah ada tentang penyakit demam thypoid sehingga dapat menurunkan angka kesakitan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar serta menjadi bahan di prodi DIII keperawatan tapanuli tengah dan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

- 2) Bagi Rumah Sakit Umum Daerah

Sebagai masukan bagi petugas kesehatan dilokasi penelitian untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada keluarga khususnya

tentang penyakit demam thypoidpada anak dengan gangguan hipertermi.

3) Bagi keluarga

Khususnya bagi keluarga sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan demam thypoid pada anak dengan gangguan hipertermi.

4) Bagi Klien

Menambah pengetahuan orang tua klien dan informasi tentang penanganan masalah asuhan keperawatan pada anak demam typhoid dengan gangguan hipertermi dan pencegahannya.